

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Cara penanaman nilai disiplin belajar yang dilakukan oleh guru (kyai atau ustadz) terhadap para santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri itu dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:
  - a. Cara penanaman nilai disiplin belajar yang dilakukan oleh guru (kyai atau ustadz) pada saat kegiatan belajar-mengajar, antara lain adalah sebagai berikut:
    - 1) Memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi “belajar”
    - 2) Memberikan contoh yang baik
    - 3) Menerapkan metode resitasi (pemberian tugas) sekaligus metode *mahfudzat* (menghafal)
    - 4) Melakukan hal-hal diatas secara *istiqomah*.
  - b. Cara penanaman nilai disiplin belajar yang dilakukan oleh guru (kyai atau ustadz) di luar kegiatan belajar-mengajar, antara lain adalah sebagai berikut:
    - 1) Memberikan pengawasan, kontrol, bimbingan serta pengajaran dalam segala aktifitas para santri
    - 2) Memberikan motivasi “belajar” pada saat ada momen-momen besar tertentu
    - 3) Menugaskan para santri-santri senior yang tergabung dalam OSQ (Organisasi Santri Queen) untuk turut membantu dalam mendisiplinkan para santri
    - 4) Melakukan hal-hal diatas secara *istiqomah*.

Berkaitan dengan penanaman nilai disiplin belajar dari guru (kyai atau ustadz), yakni penanaman nilai disiplin belajar yang dilakukan oleh orangtua atau wali asuh santri. Adapun penanaman nilai disiplin belajar

yang dilakukan oleh orangtua atau wali asuh santri Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri juga dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian:

- a. Cara penanaman nilai disiplin belajar yang dilakukan oleh orangtua atau wali santri ketika anak didiknya berada di pondok pesantren, antara lain adalah sebagai berikut:
    - 1) Mengunjungi santri ke pondok pesantren secara berkala
    - 2) Memberikan motivasi “belajar” secara berkala dan kontinyu via telepon atau HP (*handphone*)
    - 3) Melakukan hal-hal diatas secara *istiqomah*.
  - b. Cara penanaman nilai disiplin belajar yang dilakukan oleh orangtua atau wali santri ketika anak didiknya berada di rumah, antara lain adalah sebagai berikut:
    - 1) Senantiasa mengingatkannya untuk tetap “belajar” meskipun sebentar
    - 2) Melakukan hal diatas secara *istiqomah*.
2. Kendala-kendala yang dialami oleh guru (kyai atau ustadz) dalam menanamkan nilai disiplin belajar terhadap para santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri antara lain adalah sebagai berikut
- a. Suka mengeluh selama proses “belajar”
  - b. Malas “belajar”. malas belajar ini bisa jadi disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.
    - 1) Faktor internalnya adalah karena untuk memenuhi hasratnya sendiri
    - 2) Sedangkan faktor eksternalnya adalah karena kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, yang pada akhirnya memunculkan pengaruh-pengaruh negatif pada santri tersebut, seperti meniru perilaku temannya yang malas belajar dan lain sebagainya.
  - c. Melawan perintah guru (kyai atau ustadz)

Adapun solusi dari kendala-kendala diatas itu dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Solusi dari sudut pandang guru (kyai atau ustadz) antara lain adalah sebagai berikut:
  - 1) Senantiasa membimbing, memotivasi serta mengingatkan para santri secara baik dan santun, selama proses “belajar” mereka
  - 2) Menerapkan metode *ta'zir* (hukuman atau sanksi) ketika para santri melakukan hal-hal yang menyimpang dan melanggar aturan pondok.
  - 3) Memanggil orangtua atau wali asuh dari santri yang bersangkutan, untuk membantu menasihatinya
  - 4) Sowan kepada *simbah kyai*, selaku pengasuh pondok.
- b. Solusi dari sudut pandang santri antara lain adalah sebagai berikut:
  - 1) Meyakinkan kepada diri sendiri, bahwasanya belajar itu merupakan sebuah “kebutuhan” seperti halnya makan
  - 2) Mengistirahatkan tubuh dan otak sejenak, kemudian beraktifitas (belajar) kembali
  - 3) Mencari teman lain yang mau diajak untuk belajar bersama
  - 4) Senantiasa “belajar” meskipun hanya seorang diri
  - 5) Senantiasa menjalani setiap kegiatan yang ada di pondok.

Berkaitan dengan kendala-kendala penanaman nilai disiplin belajar yang dialami oleh guru (kyai atau ustadz) dalam menanamkan nilai-nilai disiplin belajar terhadap para santri. Adapun kendala-kendala yang dialami oleh orangtua atau wali asuh santri dalam menanamkan nilai disiplin belajar terhadap anak didiknya berikut dengan solusinya itu dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Kendala-kendala ketika anak didik (santri) berada di pondok pesantren berikut dengan solusinya, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa kesulitan dalam mengawasi, mengontrol, dan menghukum anak secara langsung ketika ia melakukan hal-hal yang melanggar peraturan pondok pesantren

Solusi: a) Senantiasa mengingatkan dan memberikan motivasi secara ajek via telepon atau HP; b) Memasrahkan si anak secara khusus kepada guru (kyai atau ustadz), agar beliau bisa memberikan perhatian dan pendidikan secara khusus terhadap si anak.

- b. Kendala-kendala ketika anak didik (santri) berada di rumah berikut dengan solusinya, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melawan perintah orangtua atau wali asuh santri
- 2) Merasa bosan ketika “belajar suatu pelajaran” dan hanya ingin bersenang-senang saja

Solusi: a) Senantiasa mengingatkannya untuk tetap “belajar”, meskipun sedikit dan sebentar; b) Ketika ia merasa bosan dalam “belajar suatu pelajaran”, maka ajari ia “belajar suatu keterampilan” yang menyenangkan, kreatif, dan produktif.

3. Dampak nilai disiplin belajar terhadap para santri di Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Kediri ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian penting yang saling berhubungan, yakni dampak yang diharapkan dari penanaman nilai disiplin disiplin belajar terhadap para santri, beberapa indikator dari sikap disiplin belajar santri, dan dampak positif dari penanaman nilai disiplin belajar terhadap para santri.

- a. Dampak yang diharapkan dari penanaman nilai disiplin disiplin belajar terhadap para santri, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu yang didapatkan dari hasil disiplin belajar yang telah dilakukan, itu mampu memberikan berkah dan manfaat yang langgeng bagi dirinya maupun sesamanya.
- 2) Dapat menyenangkan hati orangtua atau wali asuhnya, dengan sikap disiplin belajar mereka, terlebih jika dibarengi dengan sebuah pencapaian prestasi akademis.

- b. Indikator dari sikap disiplin belajar santri, antara lain adalah sebagai berikut:
- 1) Masuk madin (madrasah *diiniyyah*) tepat waktu
  - 2) Senantiasa ikut melibatkan diri dan aktif dalam segala kegiatan pondok yang telah dijadwal secara sistematis
  - 3) Sikapnya terlihat baik dalam belajar, yakni adakalanya:
    - a) Sebelum kegiatan belajar-mengajar: santri lekas menyiapkan kitab, pulpen, dan lain sebagainya dan bergegas menuju ke lokasi kegiatan tersebut.
    - b) Saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung: santri senantiasa aktif dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru (kyai atau ustadz), kemudian mencatat atau merangkum hal-hal yang dirasa penting, serta ikut melibatkan diri dan aktif dalam kegiatan *syawir*, dan lain sebagainya.
    - c) Setelah kegiatan belajar-mengajar: santri senantiasa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan.
- c. Dampak positif dari penanaman nilai disiplin belajar terhadap para santri: Pintar, cerdas, berwawasan luas, berprestasi, disegani dan selalu ditunjuk menjadi ketua *syawir*, dan lain-lain. *Wallaahu A'lam*.

## B. Saran

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian serta kesimpulan dari penulis, berikut dengan segala kerendahan hati tanpa menghormati rasa hormat penulis kepada pihak terkait, maka penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yakni sebagai berikut:

1. Bagi para pengurus pondok, hendaknya tetap berlaku tegas dan istiqomah dalam menanamkan nilai disiplin belajar terhadap para santri, serta senantiasa terus mengingatkan, membimbing, memotivasi, dan mendo'akan para santri, agar mereka menjadi insan yang luhur dan berbudi pekerti yang baik.

2. Bagi para santri, seyogyanya mampu menyadari tugas dan kewajibannya di pondok pesantren, seperti menaati perintah kyai atau ustadz dan tata tertib yang ada di pondok pesantren dan mampu menjaga amanah yang diberikan oleh orangtua, yakni disiplin dalam belajar (belajar dengan sungguh-sungguh) selama di pondok pesantren, terlebih jika mampu menyenangkan hati mereka dengan mengukir prestasi akademik dan lain sebagainya. begitu pula ketika para santri berada di rumah, seyogyanya mereka juga harus menyadari tugas dan kewajibannya sebagai seorang anak sekaligus santri, yakni menaati perintah orangtua, membantu orangtua, menjaga alamamater atau nama baik Pondok Pesantren dan lain sebagainya.
3. Bagi para orangtua atau wali asuh santri, seyogyanya sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengunjungi si anak yang berada di Pondok Pesantren, berikut dengan menanyakan kabarnya, mendengarkan keluh-kesahnya, melihat keadaannya serta memotivasinya untuk lebih disiplin dalam belajar. sedangkan ketika si anak berada di rumah, orangtua juga harus berlaku tegas dan *istiqomah* dalam mengingatkan, membimbing, dan memotivasi si anak agar tetap belajar sebuah pengetahuan atau keterampilan meskipun ia sedang masa-masa liburan, hal ini dimaksudkan untuk melatih si anak agar pandai dalam hal manajemen waktu belajar dan bermainnya.
4. Bagi para peneliti lanjutan dalam bidang sejenis, diharapkan mampu menambahkan ragam metode atau cara penanaman nilai disiplin belajar lain yang dilakukan oleh para pendidik (orangtua, guru, kyai atau ustadz).
5. Bagi para pembaca, diharapkan mampu mengambil pelajaran atau *hikmah* daripada rangkuman hasil penelitian ini berikut diperbolehkan untuk memberikan kritik sekaligus saran yang membangun bagi peneliti maupun konten hasil penelitiannya.